

Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya

Tresia Latunussa¹, Fatima Sialana², Aisa Abas³
^{1,2,3} Prodi PPKn, FKIP, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia
Email: tresia09102020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya dan Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini menggunakan deskriptis kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya dan Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya. Teknik pengambilan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sejumlah informan yang dianggap terlibat secara langsung dalam proses pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi dari bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya dan Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya. Bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya adalah Partisipasi Pikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Keahlian, Partisipasi Barang, Partisipasi Uang. Faktor mendukung partisipasi adalah Faktor Keterbukaan Pemerintah, Faktor Kebersamaan atau Gotong Royong, Faktor Kepercayaan, Faktor Kemampuan, Faktor Tingkat Kemauan. Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat adalah Faktor Pendidikan, Faktor Perencanaan, Faktor Pendapatan, Faktor Waktu Luang, Faktor Kecemburuan Sosial.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Maluku Barat Daya

Abstract

This study aims to determine the form of community participation in the development process in Bebar Village, Damer District, Southwest Maluku Regency and the factors that inhibit and support community participation in the development process in Bebar Village, Damer District, Southwest Maluku Regency. This study uses a qualitative descriptive which aims to determine the form of community participation in the development process in Bebar Village, Damer District, Southwest Maluku Regency and the factors that inhibit and support community participation in the development process in Bebar Village, Damer District, Southwest Maluku Regency. Primary data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of a number of informants who were considered to be directly involved in the development process in Bebar Village, Damer District. The results of this study indicate that the existence of forms of community participation in the development process in Bebar Village, Damer District, Southwest Maluku Regency and the factors that inhibit and support community participation in the development process in Bebar Village, Damer District, Southwest Maluku Regency. The forms of community participation in the development process in Bebar Village, Damer District, Southwest Maluku Regency are Mind Participation, Energy Participation, Expertise Participation, Goods Participation, Money Participation. Factors that support participation are the Government's Openness Factor,

Mutual or Mutual Cooperation Factor, Trust Factor, Ability Factor, and Willingness Factor. Factors that hinder community participation are Education Factors, Planning Factors, Income Factors, Leisure Factors, Social Jealousy Factors.

Keywords: Community Participation, Village Development, Southwest Maluku

PENDAHULUAN

Setiap Negara berupaya memberikan kesejahteraan untuk masyarakat dan bagi hal tersebut oleh Negara Indonesia menjadi bagian yang diusahakan dari berbagai aspek dan berkelanjutan. Menurut UU no 25 tahun 2004 pembangunan adalah rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan pembangunan nasional sebagaimana dirumuskan dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Tujuan yang ingin dicapai dengan ditetapkan UU no 25 tahun 2004 tentang rencana pembangunan nasional tahun 2005-2025 adalah untuk mendukung koordinasi antarpelaku pembangunan dalam pencapaian tujuan nasional, menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antar daerah, antarruang, antarwaktu, antarfungsi pemerintahan maupun antar pusat dan daerah, menjamin keterkaitan dan konsistensi antar perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pewaspadaan, menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan, dan mengoptimalkan partisipasi masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan saat ini oleh pemerintah khususnya pada desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan umum pembangunan pemerintah kabupaten/kota, provinsi dan nasional yang telah di tuangkan dalam berbagai dokumen perencanaan pembangunan baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Karena otonomi desa merupakan otonomi yang berdasarkan asal usul dan adat-istiadat masyarakat setempat yang dihasilkan dari interaksi antar individu dengan masyarakat dalam kenyataannya pasti akan timbul keanekaragaman yang sangat dipengaruhi oleh keanekaragaman asal usul dan adat istiadat masyarakat pada suatu desa (Rochajar dan Ardiantoro, 2011)

UU NO.6 Tahun 2014 pasal 78 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan social.

Pembangunan di sebuah wilayah tentunya tak terlepas dari peran serta semua pihak dalam wilayah tersebut. Hal ini menjadi penting ketika perubahan dalam suatu wilayah akan berdampak langsung terhadap keseluruhan komponen yang berada dalam wilayah tersebut, termasuklah di dalamnya masyarakat. Dalam kegiatan pembangunan, peran dan partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat. (Jurnal Eksos, Juli, 2013)

Peran partisipasi pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, tumbuh berkembangnya partisipasi dalam proses pembangunan mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif didalam proses pembangunan. Artinya, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat memberikan indikasi adanya pengakuan pemerintah bahwa masyarakat bukanlah sekedar obyek atau penikmat hasil

pembangunan, melainkan subyek atau pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dan kemauan yang dapat diandalkan dalam setiap pembangunan (Thomas, 2013)

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. (Jurnal Partisipasi masyarakat, Ripai,2013).

Penyertaan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah suatu keniscayaan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Ini berarti masyarakat diberi peluang untuk berperan aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi setiap tahap pembangunan yang diprogramkan. Terlebih apabila kita akan melakukan pendekatan pembangun dengan semangat lokalitas. Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan, karena masyarakat lokal yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Masyarakat memiliki kedaulatan yang cukup luas untuk menentukan orientasi dan arah kebijakan pembangunan yang dikehendaki. Nilai nilai kedaulatan selayaknya dibangun sebagai kebutuhan kolektif masyarakat dan bebas dari kepentingan individu dan atau golongan.

Untuk menunjang pelaksanaan program pembangunan desa sangat dibutuhkan swadaya dari anggota masyarakat yaitu kesadaran dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk uang maupun benda yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan program pembangunan. Partisipasi masyarakat yang dianut adalah merupakan pembangunan partisipatif, dimana partisipasi masyarakat bukan lagi merupakan kewajiban, melainkan sudah merupakan hak bagi masyarakat untuk terjun langsung berpartisipasi dalam setiap perencanaan atau kegiatan pembangunan terutama dipedesaan. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, akan dapat menimbulkan banyaknya program pembangunan yang dicapai, pelayanan dapat diberikan dengan baik, dapat mendorong timbulnya rasa tanggung jawab, menjamin bahwa pekerjaan dapat diarahkan dengan benar, membebaskan dari ketergantungan kepada orang lain, dan dengan partisipasi dapat menimbulkan kesadaran orang lain untuk mengatasi kemiskinan dan cara mengatasinya.

Program - program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. untuk itu masyarakat dituntut ikut serta dalam pembangunan. Agar pembangunan berjalan sebagai yang kita harapkan, Maka diperlukan peran partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut. Peran partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang strategi yang diterapkan adalah strategi penyadaran (1sbandi Rukminto Adi, 2013). Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun perdesaan karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, berikut keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan mestinya (Thomas, 2013). Berdasarkan pada hal tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa sasaran utama pembangunan adalah manusia maka dari itu sangat berkaitan dengan adanya peran serta atau partisipasi masyarakat(Aprilia Thresia, 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dalam memberikan informasi, terkait dengan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menyimpulkan bahwa: "Selalu memberikan informasi secara jelas, transparan dan mudah di mengerti oleh

masyarakat, dan sering diadakan musyawarah dalam mengambil suatu keputusan secara bersama-sama.” Serta berusaha untuk lebih meningkatkan partisipasinya (keikutsertaannya) baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam pemeliharaan hasil-hasil pembangunan infrastruktur yang dilakukan di Desa Bebar. Tetapi masih terdapat beberapa keadaan yang mengakibatkan masyarakat setempat tidak turut beserta dalam pembangunan yakni pembangunan pasar mini, pembangunan balai desa, pembangunan PUSTU, pembangunan jalan atau adanya anggapan masyarakat bahwa pembangunan desa adalah merupakan tugas aparat pemerintah desa saja dan masyarakat hanya menikmati, jika diadakan rapat atau gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan partisipasi masyarakat untuk turut serta masih kurang dengan alasan ada pekerjaan lain yang mereka pentingkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Padahal dalam hal ini partisipasi masyarakat seperti saran, pikiran, dan tenaga mereka sangat di butuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perfektif-konstruktif misalnya, makna – makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai – nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu atau berdasarkan prespektif partisipatori (Creswell, 2016).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan di antaranya: Observasi: yang dimana observasi dilakukan secara sengaja dan langsung ke objek yang diteliti (Sugiyono, 2014), kemudian Wawancara: peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara. Metode wawancara dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian melakukan studi untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014), dan juga Dokumentasi: yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperjelas keabsahan data atau pendukung data yang di peroleh.

Teknik analisis data yang harus peneliti gunakan yaitu teknik analisis data model interaktif dari *miles* dan *huberman* ini memiliki tiga tahapan, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dengan model interaksidari *miles* dan *huberman* dapat digambarkan sebagai berikut (Burhan bungin, 2010). Reduksi data (*data reduktion*) merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerhanaan, dan abstraksi. Sedangkan penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Dan Penarikan Kesimpulan (*conclusion*) penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pembuatan suatu laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Bentuk–Bentuk Parisipasi Dalam Proses Pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya

Menurut Bapak Andreas Latunussa, (3 Agustus 2021) maka Terkait bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Bebar, selaku kepala Desa Bebar beliau mengemukakan bahwa, partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di desa bebar sebagian besar masyarakat sudah menyadari dan sungguh pro aktif dalam proses pelaksanaan pembangunan Desa, didasarkan budaya gotong royong atau kesadaran diri sebagai masyarakat dan pemerintah Desa dalam membangun. Selanjutnya menurut Bapak Marlatu Rumpopoy (03 Agustus 2021) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan beliau mengatakan bahwa tidak seluruhnya masyarakat mendukung atau turut terlibat mengambil bagian dalam proses pembangunan di Desa Bebar. Menurutnya kalau dilihat hanya sebagian besar masyarakat yang mendukung serta turut mengambil bagian dari proses pembangunan di Desa tetapi sebagian kecil masyarakat yang tidak mendukung atau tidak terlibat dalam proses pembangunan di Desa Bebar. Sejalan dengan pendapat Bapak Kores Latunussa beliau juga menjelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat adalah bertoleransi yang tinggi, berwawasan yang luas serta kesadaran yang

tinggi dari masyarakat, maka pembangunan di Desa bebar akan berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan pemerintah. Lain halnya dengan saudara Leonard Y. Selkioma ia berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Bebar di pandang kurang baik karena kurangnya pengertian yang baik serta pengetahuan dari masyarakat Desa Bebar.

Berdasarkan Penjelasan di atas dapat dianalisa bahwa bentuk – bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Proses pembangunan di Desa Bebar, Kecamatan Damer, Kabupaten Maluku Barat Daya, salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Bebar yaitu gotong royong. Masyarakat selalu melibatkan diri dalam setiap rapat desa atau biasanya disebut dengan Musyawarah pembangunan Desa, Menggerakkan sumberdaya masyarakat atau Swadaya masyarakat, Mengambil bagian – bagian dalam proses pengambilan keputusan dalam rangkai merencanakan dan merancang program – program dalam proses pembangunan desa dan Selalu mengutamakan budaya gotong royong dalam setiap proses pembangunan di desa. Tetapi di sisi lain ada sebagian masyarakat Desa Bebar juga tidak turut mengambil bagian dalam proses pembangunan di Desa.

Faktor - Faktor yang Mendukung dan Mendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya

Faktor – Faktor Yang Mendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan di Desa Bebar Kecamatan

Menurut Bapak ArensLeinussa , (05 Agustus 2021) selaku tokoh masyarakat beliau mengatakan bahwa, salah satu faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa adalah dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang mempunyai potensi untuk ikut dalam setiap proses pembangunan dalam desa. Selanjutnya menurut Bapak Leonard Selkioma, beliau menerangkan bahwa faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan adalah faktor keluarga. Diperjelas lagi dengan pendapat dari Bapak Andreas Latunussa beliau mengemukakan bahwa faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan adalah faktor sumber daya alam seperti kayu, batu, pasir dan air. Lain halnya dengan pendapat dari Bapak Melkias Rumlaklak dan Bapak Marlatu Rumpopoy menurut, “mereka faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa adalah adanya kerjasama (gotong royong) dalam lingkungan masyarakat dan selalu mendukung semua proses pembangunan di desa.”

Sejalan dengan Pendapat dari Bapak Desius Latunussa, Bapak Penehas Salenussa dan Ibu Lebrina Salenussa terkait dengan faktor – faktor yang mendukung partisipasi masyarakat “mereka menjelaskan bahwa, faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa adalah faktor kebersamaan yang diikat dengan hubungan tali persaudaraan antar masyarakat desa.”

Disisi lain terkait dengan faktor – faktor yang mendukung partisipasi masyarakat maka, menurut pendapat dari Bapak David Tetiwar beliau menerangkan bahwa, faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan adalah adanya keinginan dan kemauan dari warga masyarakat untuk membangun desa menuju sebuah desa yang makmur dan sejahtera.

Berbeda juga dengan pendapat Ibu Yohana Salenussa terkait dengan faktor – faktor yang mendukung partisipasi masyarakat ia menyampaikan bahwa, faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa adalah mata rumah/kepala marga, masyarakat dan pemuda desa. Selain dari pada itu Saudari Alfonsina Letemulu ia memaparkan terkait dengan faktor – faktor yang mendukung menurutnya faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan adalah bantuan dana dari pemerintah dan sumbangan – sumbangan bagi masyarakat.

Sejalan dengan pendapat dari Bapak Arens Leinussa dan Bapak Abraham Leinussa terkait dengan faktor – faktor yang mendukung partisipasi masyarakat, “mereka menyatakan bahwa, faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan adalah bantuan dana dari pemerintah, Swadaya masyarakat lewat tenaga (fisik) dan sumbangan –

sumbangan bagi masyarakat yang berkekurangan berupa bahan sembako dalam proses pekerjaan/ kegiatan.”

Dari penjelasan di atas dianalisa bahwa faktor – faktor yang mendukung Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan Desa di Desa Bebar, Kecamatan Damer, Kabupaten Maluku Barat Daya yaitu : faktor keluarga, faktor sumber daya alam, serta menginformasikan kepada masyarakat tentang adanya kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, Menunjukkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat desa untuk berpartisipasi serta Menggerakkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi.

PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan disetiap program, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, maka pembangunan tidak akan terlaksana dengan baik. Apapun bentuk partisipasinya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sikap partisipasi yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat desa Bebar, bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah melakukan bakti social bersama serta membangun rumah guru, membangun jalan tani, membangun jalan setapak, membangun sarana-sarana pendukung Desa. Bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di desa bebar yaitu Partisipasi Pikiran Dalam setiap Musyawara pembangunan desa dalam menentukan program – program pembangunan di Desa masyarakat selalu aktif memberikan sumbangsi pikir atau ide-ide yang baik dalam memutuskan program pembangunan Desa.

Partisipasi Tenaga selain partisipasi dalam bentuk pemikiran, tenaga merupakan salah satu bentuk partisipasi dari masyarakat desa yang sangat potensial diarahkan dalam proses pembangunan desa. Di Desa Bebar masyarakat dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan atas dasar gotong-rotong atau swadaya. Dengan dana yang terbatas, mereka mampu dan berhasil menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan fisik yang mahal, misalnya rumah guru, jalan tani, jalan setapak, Balai desa, bahkan sekolah dan lain sebagainya. Kenyataan seperti ini menunjukkan bahwa mengarahkan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan desanya tidak semata-mata tergantung pada aspek anggaran. Kepemimpinan juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tingkat partisipasi masyarakat desa. Artinya, Kepala Desa beserta aparatnya harus mampu menjalankan roda pemerintahan desa secara jujur.

Partisipasi keahlian menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien serta berkualitas sangat ditentukan oleh tingkat keahlian (skill) yang dimiliki oleh para pekerjanya. Keahlian tersebut juga harus ditunjang pula dengan motif dan kondisi kejiwaan masyarakat pada saat mereka bekerja. Hal ini penting dikemukakan mengingat partisipasi adalah keterlibatan atas dasar kerelaan yang akan mewujudkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Partisipasi barang, barang yang dimaksudkan disini adalah barang-barang yang dimiliki oleh masyarakat yang secara sukarela disumbangkan kepada desa dalam rangka melaksanakan proses pembangunan desa. Ketersediaan masyarakat untuk dapat menyumbangkan bahan-bahan tertentu yang dibutuhkan dalam proses pembangunan desa tersebut. Pemberian secara sukarela beberapa bahan (semen, pasir dan lain-lain) yang dibutuhkan pada saat pengerjaan. Dari bantuan-bantuan itu dipakai dalam proses pembangunan fisik seperti rumah guru, jalan tani, jalan setapak, balai desa, sekolah dan lainnya.

Partisipasi uang diinformasikan oleh semua informan bahwa tidak terdapat partisipasi masyarakat Desa Bebar dalam bentuk uang pada saat pembangunan dilaksanakan. Kalaupun ada, hal itu diwujudkan dalam bentuk rokok dan minuman seperti kopi, sirup dan lainnya untuk konsumsi bagi masyarakat yang turut terlibat dalam pengerjaan.

Menurut Dusseldorp mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa :

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat;
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok;
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain;
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat;
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan;
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Suryono (2001:124) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Partisipasi masyarakat desa Bebar merupakan tolak ukur berkembangnya suatu desa. Masyarakat mempunyai tingkat kesadaran serta bentuk partisipasi yang sangat besar sehingga pembangunan yang dikerjakan didalam desa cepat terlaksana karena masyarakat dan pemerintah secara masohi atau bekerjasama menuntaskan pembangunan yang terdapat dalam desa yang berguna sebagai kebutuhan desa.

(Siagian, Sondang P, 2007) Menjelaskan bahwa Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Pembangunan sarana-sarana pendukung desa dilakukan masyarakat, sarana-sarana pendukung didalam desa seperti jalan setapak, rumah guru, jalan tani, pemasangan pipa air untuk disambungkan ke desa tidak memerlukan upah untuk pekerja karena fasilitas-fasilitas yang dibangun adalah fasilitas yang digunakan dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa bersama. Pembangunan sekolah, Balai desa diberi upahkerja karena semua telah dianggarkan dalam pembiayaan dana desa.

D.Conyers dan Hills (1984). Perencanaan adalah proses yang kontinyu, terdiri dari keputusan atau pilihan dari berbagai cara untuk menggunakan sumberdaya yang ada, dengan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu di masa mendatang.

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa. Partisipasi masyarakat pada umumnya dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat yang dengan sadar dan suka rela turut berpartisipasi dalam berbagai bentuk mulai dari perencanaan hingga keikutsertaan dalam berbagai hal yang ada di desa. Bentuk sumbangsih bukan hanya berupa tenaga melainkan juga bisa buah pikiran. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini merupakan sangat penting dalam keberhasilan pembangunan desa.

Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa Di Desa Bebar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkat partisipasi, salah satunya adalah ikut dalam kegiatan perencanaan musyawarah pembangunan desa. Proses partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan di Desa Bebar dimulai dari tahap yang paling bawah yaitu musyawarah perencanaan pembangunan ditingkat kampung kemudian musyawarah perencanaan pembangunan ditingkat desa.

Thomas, (2013) menjelaskan bahwa Musrembang desa merupakan musyawarah yang dilakukan ditingkat kampung yang dihadiri oleh seluruh unsur masyarakat wilayah kampung. Dalam musyawarah tersebut masyarakat akan membahas berbagai bidang dan sektor dimasing-masing kampung untuk menemukan program kegiatan yang akan dirumuskan. Hasil program yang dirumuskan dalam Musrenbangdes tersebut yang akan

dibahas pada Musrenbangdes untuk diprioritaskan program mana saja yang paling dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan anggaran yang ada.

Dibagian lain Aprillia Theresia (2014:159) Menjelaskan bahwa peran partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan hubungan antara perencanaan dan pelaksanaannya cukup erat. Masalah pelaksanaannya sudah cukup dipertimbangkan dalam menyusun rencana hal ini agar terdapat jaminan yang lebih besar dalam merealisasikan tujuan dan sasaran-sasaran dan rencana itu. Oleh sebab itu, rencana harus diupayakan semaksimal mungkin.

Isbandi Rukminto Adi (2007:27) mengatakan bahwa peran partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Disisi lain Mac Iver, J.L., Gillin dan J.P Gillin sepakat bahwa, istilah masyarakat adalah adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identifikasi bersama.

Dalam konteks ini, masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka. Dengan demikian, rakyat harus menjadi pelaku dalam pembangunan, masyarakat perlu dibina dan dipersiapkan untuk dapat merumuskan sendiri permasalahan yang dihadapi, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, melaksanakan rencana yang telah diprogramkan, menikmati

Dalam Proses pembangunan, partisipasi masyarakat berfungsi sebagai masukan dan keluaran yang artinya, dari penerimaan informasi, pemberian tanggapan terhadap informasi, perencanaan, pelaksanaan dan akhirnya menerima kembali hasil pembangunan. Sebagai masukan (input) pembangunan partisipasi berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri.

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan hubungan antara perencanaan dan pelaksanaannya cukup erat. Masalah pelaksanaannya sudah cukup dipertimbangkan dalam menyusun rencana hal ini agar terdapat jaminan yang lebih besar dalam merealisasikan tujuan dan sasaran-sasaran dan rencana itu. Oleh sebab itu, rencana harus diupayakan semaksimal mungkin.

Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan. Perbedaan wujud partisipasi ini kemudian akan memunculkan beberapa bentuk partisipasi yang berbeda-beda. Ndraha berpendapat bahwa, partisipasi bentuknya dapat berupa: kontak sosial dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial, partisipasi dalam memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima maupun menolaknya, partisipasi dalam perencanaan dan penetapan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan operasional, dan partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan program pembangunan

2. Faktor – Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Desa

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat adalah rencana pembangunan yang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan masyarakat.

Bintoro Tjokroamidjojo, menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dapat lebih terlaksana apabila rencana pembangunan itu sendiri berorientasi kepada kepentingan masyarakat terutama oleh para cendekiawan akhir-akhir ini dikemukakan perlunya diberikan perhatian terhadap aspek dan pemerataan pembangunan.

a. Faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Bebar

1) Faktor Keterbukaan Pemerintah

Pemerintah desa bersikap transparan (sikap terbuka) kepada masyarakat mengenai jumlah ADD yang diterima dari kabupaten dan juga adanya dukungan SDM yang mampu mempersiapkan LPJ dengan tepat waktu. Hal – hal seperti ini sangat perlu di perhatikan sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap proses pembangunan yang terjadi di Desa Bebar.

2) Faktor kebersamaan atau Gotong Royong

Menurut salah satu tokoh masyarakat (Bapak Yopi Leterulu) beliau menjelaskan setiap proses pembangunan yang terjadi di Desa Bebar didasarkan pada budaya gotoyong royong atau kesadaran diri sebagai masyarakat dan pemerintah desa Bebar. Gotong royong pada dasarnya sudah menjadi kebiasaan atau tradisi dari masyarakat Desa Bebar. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa merupakan peran penting agar program pembangunan berjalan sesuai yang diharapkan.

Sakjoyo dan Pujiwati Sakjoyo (dalam Selvi S.Padeo, 2012:88) Mengemukakan bahwa gotong royong merupakan adat istiadat tolong menolong antara warga dalam berbagai macam lapangan aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang berdasarkan efisien yang sifatnya praktis da nada pula aktivitas kerjasama yang lain.

3) Faktor Kepercayaan

Pemerintah Desa Bebar harus memberikan kepercayaan penuh kepada masyarakat dalam setiap proses pembangunan yang terjadi di desa dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat ikut terlibat dalam setiap proses pembangunan di desa. Ndraha (1990) menjelaskan bahwa kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya.

4) Faktor Kemampuan

Faktor kemampuan, yaitu adanya kesadaran atau keyakinan pada dirinya bahwa dia mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi, bisa berupa pikiran, tenaga, waktu, atau sarana dan material lainnya.

Menurut Arnstein (1969) tingkat kemampuan seseorang berpartisipasi dalam suatu program ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengalamannya, sedangkan tingkat kesempatan untuk berpartisipasi dalam program ditentukan oleh pihak luar, dalam hal ini adalah penyelenggara program, yaitu sejauh mana penyelenggara memberikan ruang kepada sasaran program untuk berpartisipasi.

5) Tingkat kemauan

Tingkat kemauan ditentukan oleh faktor yang bersifat psikologis individu, seperti harapan terhadap manfaat program dan motivasi terlibat dalam program. Dorongan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan sangat tergantung pada besarnya harapan akan tercapainya tujuan tersebut.

Lugiarti, 2004 kemauan masyarakat yang dapat menimbulkan partisipasi dalam proses pembangunan adalah tingkat penguasaan informasi mengenai program.

b. Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam proses Pembangunan di Desa Bebar

1) Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikannya, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan cepat tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi.

(Y. Slamet, 1994) Semakin tinggi pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara peran serta yang diberikan.

Menurut F. Sialana (2006) rendahnya tingkat pendidikan ini disebabkan berbagai faktor antara lain faktor internal yang bersumber dari budaya (tradisi) masyarakat setempat dan faktor eksternal yakni yang bersumber dari kondisi lingkungan, pemerintah dan sarana-prasarana pendidikan. (<http://repository.upi.edu/id/eprint/10166>)

2) Faktor Perencanaan

Partisipasi dalam perencanaan, dapat dilihat dari dua aspek positif dan negatif. Pada segi positif partisipasi adalah mendorong munculnya keterlibatan secara emosional terhadap program-program pembangunan desa yang telah direncanakan bersama. Sedangkan negatifnya adalah kemungkinan tidak dapat dihindarinya pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambat tercapainya suatu keputusan bersama.

D.Conyers dan Hills (1984). Perencanaan adalah proses yang kontinyu, terdiri dari keputusan atau pilihan dari berbagai cara untuk menggunakan sumberdaya yang ada, dengan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu di masa mendatang.

3) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan akan memberi peluang yang besar bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena mempengaruhi kemampuan finansial untuk berinvestasi dengan mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai sesuai dengan prioritas dan kebutuhannya.

(Panudju, 1999) seseorang dalam lingkungan pemukiman atau status kepemilikan lahan atau hunian akan mempengaruhi seseorang untuk bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan bersama.

Firmansyah (2009) menyatakan bahwa Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan.

4) Waktu luang

Seseorang untuk terlibat dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, masyarakat disibukkan dengan kegiatan – kegiatan sehingga tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembangun di desa.

(Budiharjo & Sujarto, 2009) jenis pekerjaannya, banyak warga yang telah disibukkan oleh pekerjaan utama atau kegiatannya sehari – hari kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar dan lain-lain.

5) Kecemburuan Sosial

Kecemburuan sosial di desa bebar terjadi karena adanya ketidakadilan dalam berbagai bidang kehidupan antara kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lainnya, Pemerintah desa dan masyarakat . Akibatnya, muncul sikap membanding - bandingkan kehidupan dengan kelompok lain dan menyebabkan konflik antara masyarakat di desa bebar, sehingga dapat mengurangi laju pembangunan di desa bebar. (Brainly 2016) kecemburuan sosial merupakan suatu kondisi dimana munculnya kelas kelas sosial karena adanya perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, berikut ini dikemukakan yaitu sebagai berikut . Bentuk – Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Prose Pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya Ada sikap partisipasi yang baik antara . pemerintah desa dengan masyarakat desa Bebar, bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah melakukan bakti social bersama serta membangun rumah guru, membangun jalan tani, membangun jalan setapak, membangun sarana-sarana pendukung Desa. Bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di desa bebar yaitu Partisipasi pikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Keahlian, Partisipasi Barang dan Partisipasi Uang. Faktor – Faktor Yang Mendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya Yaitu Faktor Keterbukaan atau Transparan, Faktor Gotong royong, Faktor Kepercayaan, Faktor kemampuan, Faktor Tingkat Kemauan. Faktor – Faktor yang Menghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya yaitu Faktor pendidikan, Faktor partisipasi dalam perencanaan, Faktor Tingkat Pendapatan. Faktor Pekerjaan dan Penghasilan dan Faktor Kecemburuan social.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Thresia. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat (Bandung: Alfabeta. 2014) h. 196.3
- Bintoro, Tjokroamidjojo. Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 2010), h. 208.
- Britha, Mikkelesen. Metode Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011)
- Y. slamet, Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), h.7
- Rahardjo, Adisasmita, Membangun Desa Partisipatif, Cet. Ke 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 34. 5M.
- Cholil, Mansyur. Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 21-22.
- Masril Karim, Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Kaiyasa Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan, (Skripsi Progam Studi Ilmu Adminitrasi, Program Universitas Tidore), Ternate, 2010. <http://www.google.com> diakses pada tanggal 22-03 2019, Pukul 10.30 WIB. 52
- Sialana Fatima (2006) <http://repository.upi.edu/id/eprint/10166>
- Subandi, Ekonomi Pembangunan (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9-11.
- Siagian, Sondang P. Administrasi Pembangunan .Konsep, Dimensi dan Strateginya (Jakarta: Gunung Agung, 2007) h.3
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Creswell, J. (2016). Fungsi Kedua Pernyataan Kualitatif & Desain Penelitian Memilih dl Antara Lima Pendekatan. In